

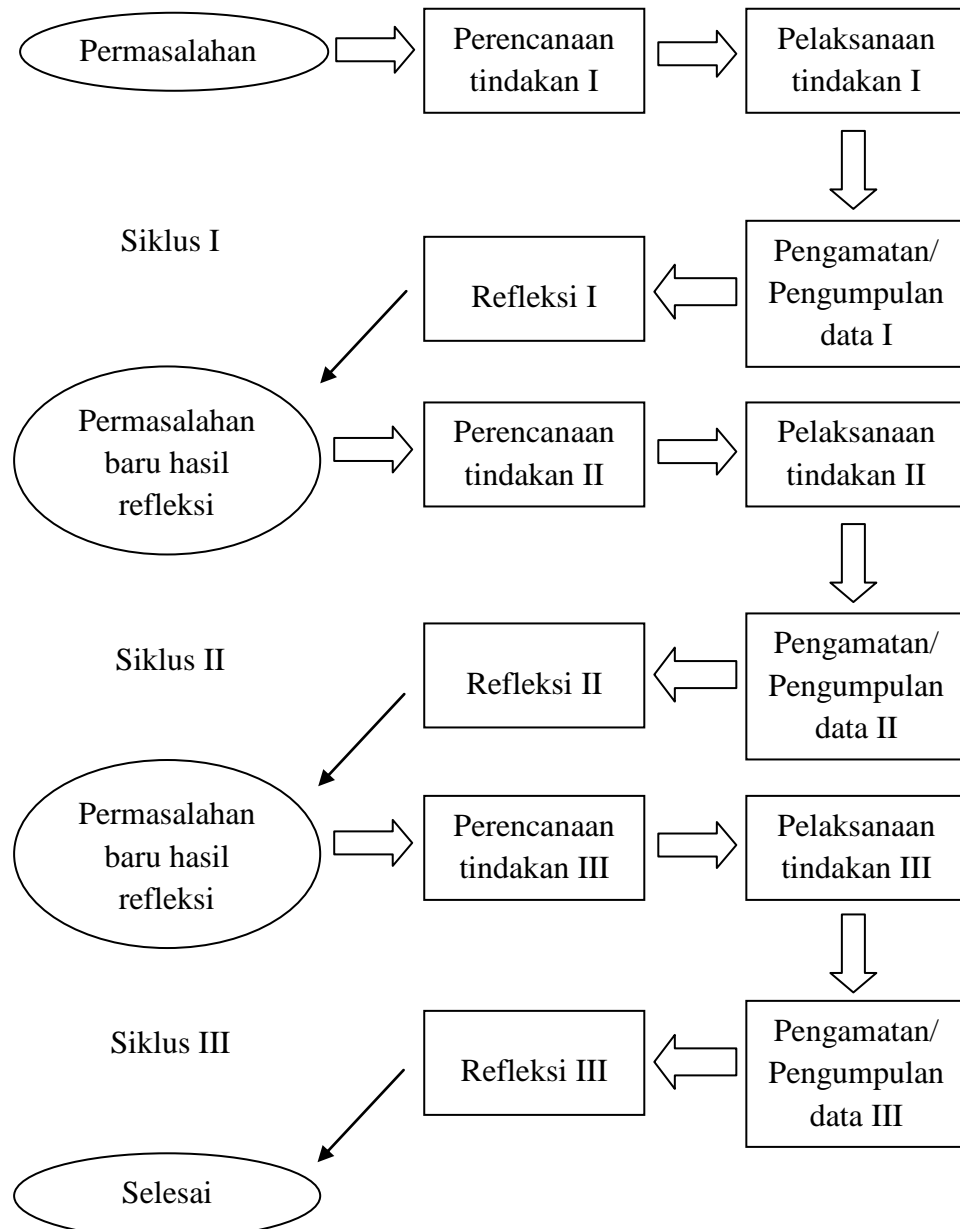
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Wardhani (2007: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, begitupun dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Arikunto (2011: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV C untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perencanaan tersusun maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *TGT*. Bersamaan dilakukannya tahap pelaksanaan

peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap terakhir adalah merespon kegiatan yang telah dilakukan melalui kegiatan refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK
Sumber: Hasil Penelitian

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara, Jl. Pattimura No. 136 Banjarsari Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Januari-Mei 2014.

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru SD Negeri 01 Metro Utara. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV C SD Negeri 01 Metro utara. Jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menjangkau data kuantitatif berupa angka yaitu nilai pengetahuan siswa. Menurut Arifin (2011: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang

digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.

2. Teknik Nontes

Nontes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menjangkau data kualitatif yang berupa kualitas yaitu motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, keterampilan berkomunikasi siswa, dan kinerja guru. Menurut Arifin (2011: 152) nontes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka untuk mengetahui kualitas proses dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkaitan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, aktivitas, dan motivasi.

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai motivasi dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Tes Tertulis

Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa tes tertulis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai pengetahuan yang diperoleh siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Lembar Kuesioner

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Daftar pernyataan kuesioner motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar pernyataan kuesioner motivasi belajar siswa

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Terdorong untuk belajar, apabila ada model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2.	Dalam melakukan kegiatan turnamen, berusaha memperoleh skor tertinggi.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3.	Berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
4.	Untuk menghindari kesalahan dalam menjawab soal turnamen maka didiskusikan bersama teman kelompok.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
5.	Membaca buku yang berkenaan dengan materi yang telah diajarkan agar mampu menjawab soal-soal turnamen dengan benar.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6.	Terdorong untuk belajar, apabila guru menyampaikan materi disertai dengan penggunaan media.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
7.	Semangat belajar ketika mendapat pujian dari guru.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
8.	Teliti dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
9.	Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
10.	Mengevaluasi kembali pekerjaan yang telah dinilai oleh guru untuk melihat kelemahan yang ada.	<input type="checkbox"/> Sering sekali <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

Sumber: Uno (2007: 95)

Keterangan:

Nilai 4 apabila siswa menjawab sering sekali, nilai 3 apabila siswa menjawab sering, nilai 2 apabila siswa menjawab kadang-kadang, nilai 1

apabila siswa menjawab kurang, dan nilai 0 apabila siswa menjawab tidak pernah.

3. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, sikap percaya diri siswa, dan keterampilan berkomunikasi siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

a. Kinerja Guru

Tabel 3.2 Indikator instrumen penilaian kinerja guru

Kompetensi yang dinilai	Aspek yang dinilai	Indikator
Pedagogik	Penguasaan karakteristik peserta didik	Apersepsi dan Motivasi 1. Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik/pembelajaran sebelumnya. 2. Mengajukan pertanyaan menantang. 3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. 4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait tema.
	Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran	Penguasaan Materi Pembelajaran 1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. 2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata. 3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. 4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak)
	Penerapan kegiatan pembelajaran yang mendidik	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 4. Menguasai kelas. 5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. 6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>). 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
	Pengembangan potensi peserta didik	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran 1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. 2. Merespon positif partisipasi peserta didik. 3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. 4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. 5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Pribadi	Teladan	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran 1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
Sosial	Komunikasi	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan 1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. 2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran 1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. 2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. 3. Menghasilkan pesan yang menarik. 4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. 5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
Profesional	Proses Pembelajaran	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> 1. Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. 2. Memancing peserta didik untuk bertanya. 3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. 4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. 5. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. 6. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). 7. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu 1. Menyajikan pembelajaran sesuai tema. 2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM. 3. Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. 4. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
	Evaluasi pembelajaran	Penutup Pembelajaran 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 2. Memberikan tes lisan atau tulisan . 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
Jumlah Aspek yang Diamati		44

Sumber: Kemendikbud (2013: 310-312)

Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang telah disebutkan oleh kemendikbud, namun karena penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe *TGT* maka peneliti menambahkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *TGT*. Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang Diamati		Nilai	
		K 1	K 2
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik/pembelajaran sebelumnya.		
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak).		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.		
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
4	Menguasai kelas.		
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
Penerapan Pendekatan Scientific			
1	Memberi pertanyaan mengapa dan bagaimana.		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.		
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).		
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.		
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM.		
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.		
Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT			
1	Memimpin siswa dalam melakukan diskusi kelas (presentasi di kelas).		
2	Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (tim).		
3	Mengarahkan siswa untuk melaksanakan <i>game</i> .		
4	Mengarahkan siswa untuk melakukan turnamen.		
5	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi (rekognisi tim).		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.		
Kegiatan Penutup			
Penutup Pembelajaran			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
2	Memberikan tes lisan atau tertulis.		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		
Total skor yang diperoleh			
Total skor maksimal			
Nilai kinerja guru			
Peringkat			
Rata-rata nilai kinerja guru			
Peringkat			

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai kinerja guru diperlukan kriteria penilaian.

Tabel 3.4 Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
4	Sangat baik	Apabila guru melakukannya dengan sempurna dan terlihat berpengalaman.
3	Baik	Apabila guru melakukannya dengan sempurna, terlihat berpengalaman namun sedikit gugup.
2	Cukup baik	Apabila guru melakukannya dengan cukup sempurna namun terlihat gugup.
1	Kurang	Apabila guru melakukannya dengan kurang sempurna.

Sumber: Andayani, dkk. (2009: 73)

Guru melakukan aspek kinerja dengan sempurna dan berpengalaman apabila guru melakukannya dengan sangat baik, lengkap, tanpa kesalahan sedikitpun dan terlihat sudah mahir dalam melaksanakan aspek kinerja. Misalnya, dalam menyajikan pembahasan materi guru melakukannya dengan sistematis (berurutan), efektif (memberi kesan atau pengaruh untuk siswa), dan efisien (tepat waktu). Guru melakukan aspek kinerja dengan sempurna terlihat berpengalaman namun sedikit gugup apabila guru melakukannya dengan baik, lengkap, tanpa kesalahan dan terlihat sudah mahir dalam melakukan aspek kinerja namun ragu dalam berucap. Misalnya, dalam menyampaikan manfaat materi pelajaran guru menyampaikannya sesuai dengan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran namun karena guru ragu dalam berucap manfaat materi pelajaran menjadi kurang dipahami siswa.

Guru melakukan aspek kinerja dengan cukup sempurna namun terlihat gugup apabila guru melakukannya dengan cukup baik, cukup

lengkap namun kurang konsentrasi dan ragu dalam berucap. Misalnya, dalam menyajikan pembahasan materi guru melakukannya dengan cukup sistematis (cukup berurutan), cukup efektif (cukup memberi kesan atau pengaruh untuk siswa), cukup efisien (cukup tepat waktu) namun guru kurang memusatkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing ketika menyajikan pembahasan materi dan guru ragu dalam berucap sehingga penyampaian pembahasan materi menjadi kurang dipahami siswa. Guru melakukan aspek kinerja dengan kurang sempurna apabila guru melakukannya dengan kurang baik, kurang lengkap, dan banyak melakukan kesalahan. Misalnya, dalam menunjukkan keterampilan penggunaan media pembelajaran guru kurang memanfaatkan media dengan baik sehingga pesan yang hendak disampaikan kepada siswa tidak dapat tersampaikan dengan baik.

b. Sikap Percaya Diri

Instrumen penilaian sikap percaya diri siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen penilaian sikap percaya diri siswa

Nama Siswa :
 Tema/Subtema :
 Siklus/Kegiatan :

No.	Indikator yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani menjelaskan di depan kelas.				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.				
3	Menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu.				
4	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat.				
5	Tidak mudah putus asa atau pantang menyerah.				
Jumlah Skor					

Sumber: Kemendikbud (2013: 81)

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai sikap percaya diri siswa diperlukan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rubrik penilaian sikap percaya diri siswa

Nilai angka	Keterangan	Kriteria
4	Selalu	Selalu melakukan sesuai pernyataan.
3	Sering	Sering melakukan sesuai pernyataan.
2	Kadang-kadang	Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan.
1	Tidak pernah	Apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Sumber: Kemendikbud (2013: 81)

Keterangan:

Selalu, apabila siswa melakukan ≥ 3 kali masing-masing indikator.

Sering, apabila siswa melakukan 2 kali masing-masing indikator.

Kadang-kadang, apabila siswa melakukan 1 kali masing-masing indikator. Tidak pernah, apabila siswa tidak pernah melakukan masing-masing indikator.

c. Keterampilan Berkomunikasi

Instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi siswa

Nama Siswa :
Tema/Subtema :
Siklus/Kegiatan :

No.	Indikator yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menggunakan tata bahasa yang benar.				
2	Memilih kosa kata yang mudah dipahami.				
3	Menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman bagi lawan bicara.				
4	Berbicara dengan tempo yang tepat.				
5	Tidak menggunakan bahasa yang bermakna ganda				
6	Menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar untuk berbicara.				
Jumlah Skor					

Sumber: Anonim (2011, <http://respository.usu.ac.id>)

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai keterampilan berkomunikasi siswa diperlukan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rubrik penilaian keterampilan berkomunikasi siswa

Nilai angka	Keterangan	Kriteria
4	Selalu	Selalu melakukan sesuai pernyataan.
3	Sering	Sering melakukan sesuai pernyataan.
2	Kadang-kadang	Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan.
1	Tidak pernah	Apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Sumber: Kemendikbud (2013: 81)

Keterangan:

Selalu, apabila siswa melakukan ≥ 3 kali masing-masing indikator.

Sering, apabila siswa melakukan 2 kali masing-masing indikator.

Kadang-kadang, apabila siswa melakukan 1 kali masing-masing indikator. Tidak pernah, apabila siswa tidak pernah melakukan masing-masing indikator.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses belajar siswa.

a. Motivasi belajar siswa

1. Nilai motivasi belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai motivasi belajar

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

2. Nilai motivasi belajar klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki nilai motivasi belajar} \geq 61}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai motivasi belajar klasikal

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Berdasarkan nilai motivasi belajar siswa dan nilai motivasi belajar klasikal, akan diketahui kategori motivasi belajar siswa dan motivasi belajar klasikal sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.9 Kategori motivasi belajar

No.	Rentang nilai	Kategori
1.	81 – 100	Sangat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup
4.	21 – 40	Kurang
5.	0 – 20	Sangat kurang

Sumber: Poerwanti, dkk. (2008: 7.8)

- b. Sikap percaya diri siswa

1. Nilai sikap percaya diri siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai sikap percaya diri

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

2. Persentase ketuntasan sikap percaya diri klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki nilai sikap percaya diri} \geq 66}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan sikap percaya diri klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Berdasarkan nilai sikap percaya diri siswa, akan diketahui kategori sikap percaya diri siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.10 Kategori sikap percaya diri siswa

Konversi Nilai		Kategori
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4	
86 – 100	4	Sangat Percaya Diri
81 – 85	3,66	
76 – 80	3,33	
71 – 75	3,00	Percaya Diri
66 – 70	2,66	
61 – 65	2,33	
56 – 60	2	Cukup Percaya Diri
51 – 55	1,66	
46 – 50	1,33	
0 – 45	1	Kurang Percaya Diri

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

- c. Keterampilan berkomunikasi siswa

1. Nilai keterampilan berkomunikasi siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai keterampilan berkomunikasi

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

2. Persentase ketuntasan keterampilan berkomunikasi klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki nilai keterampilan berkomunikasi} \geq 66}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan berkomunikasi klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Berdasarkan nilai keterampilan berkomunikasi siswa, akan diketahui kategori keterampilan berkomunikasi siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.11 Kategori keterampilan berkomunikasi siswa

Konversi Nilai		Kategori
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4	
86 – 100	4	Sangat Terampil
81 – 85	3,66	
76 – 80	3,33	Terampil
71 – 75	3,00	
66 – 70	2,66	
61 – 65	2,33	Cukup Terampil
56 – 60	2	
51 – 55	1,66	
46 - 50	1,33	Kurang Terampil
0 - 45	1	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

- d. Nilai kinerja guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Berdasarkan nilai kinerja guru, akan diketahui peringkat kinerja guru sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.12 Peringkat kinerja guru

Nilai	Peringkat
91 - 100	Sangat Baik (A)
76 - 90	Baik (B)
61 - 75	Cukup Baik (C)
≤ 60	Kurang (K)

Sumber: Kemendikbud (2013: 311)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar berupa pengetahuan yaitu, data tentang nilai pengetahuan siswa.

a. Nilai pengetahuan siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

b. Persentase Ketuntasan Nilai Pengetahuan Klasikal

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan nilai pengetahuan klasikal

100% = Bilangan Tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

c. Kategori persentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal yang mencakup sikap percaya diri, nilai pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi, akan diketahui kategori ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.13 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan tiga siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru membuat perencanaan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti bersama guru mempersiapkan proses pembelajaran tematik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *TGT*, berikut langkah-langkah perencanaannya.

- 1) Menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang dilaksanakan.
Tema yang dipilih adalah Indahnya Negeriku subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah pembelajaran ke-1.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan soal-soal turnamen lengkap dengan jawaban dan lembar penilaian skor turnamen.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar kuesioner dan lembar observasi.
- 6) Menyiapkan LKS dan soal tes tertulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa dalam mengunjungi situs prasejarah.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota.
- 2) Guru membagikan abjad kepala sesuai dengan tingkat kemampuan akademik siswa dan meminta siswa memakainya.
- 3) Guru memfasilitasi siswa secara berkelompok untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati gambar situs Gunung Padang dan membaca membaca senyap teks petualangan tentang situs Gunung Padang.
- 4) Berdasarkan hasil mengamati gambar dan membaca senyap, guru mengarahkan kelompok untuk menemukan pengetahuan melalui proses menalar.
- 5) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang telah diamati dan dibaca.
- 6) Melalui pengetahuan yang telah diperoleh, guru mengarahkan kelompok untuk mencoba menemukan kalimat kunci dan menarik kesimpulan berdasarkan gambaran keindahan situs Gunung Padang.
- 7) Guru menjelaskan aturan *game* adu cepat dan turnamen.
- 8) Guru bersama siswa melakukan *game* adu cepat dan turnamen untuk mengoreksi hasil diskusi kelompok, selain itu langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

- 9) Melalui *game* adu cepat dan turnamen yang dilakukan, siswa bersaing dengan anggota kelompok lain untuk adu cepat dalam mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan ini dapat membangun sikap percaya diri siswa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
- 10) Setelah *game* dan turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- 11) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian meminta siswa mengerjakan tes tertulis berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya serta pesan moral yang bisa diambil.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung jumlah nilai dari jawaban yang diberikan oleh siswa

melalui lembar kuesioner motivasi belajar yang telah dibagikan sebelumnya. Pengamatan sikap percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa dilakukan dengan menuliskan nilai pada kolom indikator sikap percaya diri dan keterampilan berkomunikasi yang ditampilkan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengamatan kinerja guru dilakukan dengan melingkari nilai sesuai dengan kinerja yang ditampilkan guru berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berkomunikasi siswa. Analisis motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung nilai klasikalnya. Analisis sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berkomunikasi siswa, dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan klasikalnya. Analisis yang dilakukan pada siklus I adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *TGT*. Hasil analisis siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksi kegiatan Siklus I. Siklus II dilakukan sebagai usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa agar lebih baik daripada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang dilaksanakan.
Tema yang dipilih adalah Indahnya Negeriku subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah pembelajaran ke-3.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan soal-soal turnamen lengkap dengan jawaban dan lembar penilaian skor turnamen.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 6) Menyiapkan LKS dan soal tes tertulis.

b. Tahap Pelaksanaan**a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa dalam mengunjungi museum.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota.
- 2) Guru membagikan abjad kepala sesuai dengan tingkat kemampuan akademik siswa dan meminta siswa memakainya.

- 3) Guru memfasilitasi siswa secara berkelompok untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati gambar benda peninggalan zaman logam dan membaca senyap teks tentang zaman logam.
- 4) Berdasarkan hasil mengamati gambar dan membaca senyap, guru mengarahkan kelompok untuk menemukan pengetahuan melalui proses menalar.
- 5) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang telah diamati dan dibaca.
- 6) Melalui pengetahuan yang telah diperoleh, guru mengarahkan kelompok untuk mencoba menyebutkan 3 benda peninggalan zaman logam dan menyebutkan 2 kewajiban warga negara sehubungan dengan peninggalan sejarah.
- 7) Guru menjelaskan aturan *game* adu cepat dan turnamen.
- 8) Guru bersama siswa melakukan *game* adu cepat dan turnamen untuk mengoreksi hasil diskusi kelompok, selain itu langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 9) Melalui *game* adu cepat dan turnamen yang dilakukan, siswa bersaing dengan anggota kelompok lain untuk adu cepat dalam mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Setelah *game* dan turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mengomunikasikan

hasil diskusi kelompoknya dengan baik atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

- 11) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian meminta siswa mengerjakan tes tertulis berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya serta pesan moral yang bisa diambil.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, keterampilan berkomunikasi siswa, dan kinerja guru. Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I.

e. Tahap Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berkomunikasi siswa. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II sama dengan analisis yang dilakukan pada siklus I. Analisis yang

dilakukan pada siklus II adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *TGT*. Hasil analisis siklus II digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus III.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus II. Siklus III dilakukan sebagai usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa agar lebih baik daripada siklus II.

a. Tahap Perencanaan

1) Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tema yang dipilih adalah Indahnya Negeriku subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah pembelajaran ke-5.

2) Menyusun rencana pembelajaran.

3) Menyiapkan soal-soal turnamen lengkap dengan jawaban dan lembar penilaian skor turnamen.

4) Menyiapkan media pembelajaran.

5) Menyiapkan instrumen penelitian.

6) Menyiapkan LKS dan soal tes tertulis.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

2) Guru mengecek kehadiran siswa.

3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa

mengenai pengalaman siswa dalam mengunjungi candi Borobudur.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota.
- 2) Guru membagikan abjad kepala sesuai dengan tingkat kemampuan akademik siswa dan meminta siswa memakainya.
- 3) Guru memfasilitasi siswa secara berkelompok untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati gambar candi Borobudur dan membaca senyap teks candi Borobudur.
- 4) Berdasarkan hasil mengamati gambar dan membaca senyap, guru mengarahkan kelompok untuk menemukan pengetahuan melalui proses menalar.
- 5) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang telah diamati dan dibaca.
- 6) Melalui pengetahuan yang telah diperoleh, guru mengarahkan kelompok untuk mencoba menentukan kalimat utama pada paragraf 1 teks candi Borobudur dan menemukan ide pokok dari kalimat utama tersebut.
- 7) Guru menjelaskan aturan *game* adu cepat dan turnamen.
- 8) Guru bersama siswa melakukan *game* adu cepat dan turnamen

untuk mengoreksi hasil diskusi kelompok, selain itu langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

- 9) Melalui *game* adu cepat dan turnamen yang dilakukan, siswa bersaing dengan anggota kelompok lain untuk adu cepat dalam mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Setelah *game* dan turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- 11) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian meminta siswa mengerjakan tes tertulis berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya serta pesan moral yang bisa diambil.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, keterampilan berkomunikasi siswa, dan kinerja

guru. Tahap pengamatan pada siklus III sama dengan tahap pengamatan pada siklus I dan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berkomunikasi siswa. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus III sama dengan analisis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis siklus III digunakan sebagai penentuan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini bergantung kepada indikator keberhasilan berikut.

1. Adanya peningkatan nilai motivasi belajar siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara pada setiap siklusnya. Nilai motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai motivasi belajar klasikalny ≥ 61 . (Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)
2. Adanya peningkatan nilai hasil belajar tematik siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara pada setiap siklusnya. Nilai hasil belajar berupa sikap percaya diri, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan yaitu ≥ 66 . Peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan adalah minimal 23 orang (75%). (Mulyasa, 2013: 131)